

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial perusahaan. Adapun perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat.

3.1.2 Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut sugiyono (2010:2) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang dapat ditemukan, dibuktikan, dikembangkan, atau pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.”

Dalam metode penelitian ini penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data

yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian studi empiris. Studi empiris adalah studi yang dilakukan berdasarkan data-data eksperimental hasil pengamatan, pengalaman, trial and error (uji coba), juga menggunakan ke 5 panca indra manusia (penglihatan, perasa, penciuman, pendengaran, sentuhan) dan bukan secara teoritis dan spekulasi, lebih untuk ilmu pengetahuan dan penelitian.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan metode pendekatan deskriptif dan verifikatif. Menurut Moch Nazir (2005:89) memaparkan mengenai metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah studi menemukan fakta dengan inpretasi yang tepat dimana termasuk didalamnya termasuk studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu serta studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisir bias dan memaksimalkan reabilitas.”

Metode deskriptif ini digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variabel penelitian secara independen.

Sedangkan menurut Moch. Nazir (2005:91) mengenai pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penilaian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antara variabel melalui pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Penelitian deskriptif dan verifikatif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan terhadap yang telah terjadi. Dengan mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi dan variabel tersebut dan melihat pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial.

Ada dua instrumen dalam metode studi empiris, yaitu kuesioner (pertanyaan tertulis) dan wawancara (pertanyaan lisan). Kuisisioner dapat langsung dikomunikasikan dan dikumpulkan dari responden (secara perorangan) atau dapat juga dikomunikasikan dan dikumpulkan melalui pos. Wawancara dapat dilakukan dengan komunikasi tatap muka atau telepon.

Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari. Sedangkan analisis dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan statistik yang relevan untuk menguji hipotesis.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang menyangkut masalah mengenai pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial pada PT PLN (Persero) maka untuk menjawab identifikasi masalah pertama. Bagaimanakah kualitas sistem informasi akuntansi di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat, identifikasi masalah kedua yaitu: Bagaimanakah pengaruh kinerja manajerial di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat, dan identifikasi masalah

ketiga yaitu: Seberapa besar pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat.

3.2 Definisi Variabel dan Oprasional Variabel

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberi batasan sejauh mana penelitian yang akan di lakukan.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian merupakan atribut dari sekelompok objek yang diteliti dengan variasi dari masing-masing objeknya. Hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut lalu kemudian ditarik kesimpulan. Definisi variabel menurut Sugiyono (2010:58) sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian yang dilakukan penulis terdiri dari dua variabel maka penulis akan melakukan penelitian dan dapat diidentifikasi menurut Sugiyono (2010:59) mengenai variabel independen dan variabel dependen yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

Menurut George H. Bodnar dan Hopwod yang dialihbahasakan oleh Amir Abdi Yusuf (2006:6) mengenai kualitas sitem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

“Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya yang berkualitas ke dalam informasi, yang nantinya informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan”.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel terikat (Y) adalah kinerja manajerial.

Menurut Mulyadi (2007:68) mendefinisikan bahwa kinerja manajerial adalah sebagai berikut:

“Manajer yang menghasilkan kinerja dengan mengerahkan bakat dan kemampuan, serta beberapa usaha orang lain yang berbeda di dalam daerah wewenangnya”

3.2.2 Oprasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul penelitian yang dikemukakan yaitu pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial , maka terdapat 2 variabel yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu:

1. Kualitas sistem informasi akuntansi (X) sebagai variabel independen.

2. Kinerja manajerial (Y) sebagai variabel dependen.

Variabel-variabel tersebut dikembangkan ke dalam beberapa subvariabel dan indikator-indikator variabel yang akan menjadi bahan penyusunan instrumen kuisisioner. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.1 dan 3.2 berikut ini

Tabel 3.1

(Operasionalisasi Variabel)

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X)

Variabel	Dimensi	indikator	skala	item
Variabel Independen : Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X)	1.Kualitas Pelayanan	a. <i>Tangibles</i> (bukti langsung)	Ordinal	1-2
		b. <i>Realiability</i> (kehandalan)		3-4
		c. <i>Responsiveness</i> (dayatanggap)		5
		d. <i>Assurance</i> (jaminan)		6
		e. <i>Empathy</i> (empati)		7-8
	2. Kualitas Sistem	a. <i>System flexibility</i> (kemudahan untuk diakses)	Ordinal	9-10
		b. <i>Responsetime</i> (kecepatan akses)		11
		c. <i>security</i> (keamanan)		12
	3. Kualitas Informasi		a. <i>Content</i> (isi)	Ordinal
b. <i>Accuracy</i> (keakuratan)			16	
c. <i>Format</i> (format)			17	
d. <i>Ease of use</i> (kemudahan pemakai)			18-19	
e. <i>Timeliness</i> (ketepatan waktu)			20	

Sumber: Istianingsih (2009:10).

Tabel 3.2
(Operasionalisasi Variabel)
Kinerja Manajerial (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	ukuran	Item
Variabel dependent : Kinerja Manajerial (Y)	1. Perencanaan	- Menentukan Tujuan	Ordinal	21
		- Tindakan/pelaksanaan untuk mencapai tujuan		22
	2. Investigasi	- Mengumpulkan	Ordinal	23
		- Menyampaikan Informasi		24
	3. Koordinasi	- Tukar menukar informasi - Mengaitkan - Menyesuaikan program - Memberikan Informasi - Hubungan dengan manajer lain	Ordinal	25
				26
				27
				28
29				
4. Evaluasi	- Menilai - Mengukur	Ordinal	30	
			31	
5. Pengawasan	- Mengarahkan - Memimpin - Mengembangkan	Ordinal	32	
			33	
			34	
6. Staff	- Mempertahankan angkatan kerja - Merekrut - Mewawancarai - Memilih - Menempatkan - Memutasi	Ordinal	35	
			36	
			37	
			38	
			39	
			40	
7. Negosiasi	- Melakukan pembelian - Penjualan / kontrak	Ordinal	41	
			42	
8. Perwakilan	- Menghadiri pertemuan - Pidato / seminar - Promosi tujuan umum perusahaan	Ordinal	43	
			44	
			45	

Sumber: Mahoney, et.al. dalam I Made Narsa (2005)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Berdasarkan kegiatan yang berhubungan dengan judul skripsi, maka penulis menentukan populasi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui suatu kriteria tertentu yang akan dikategorikan kedalam objek tersebut bisa termasuk orang, dokumen atau catatan yang dipandang sebagai objek penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif.

Menurut Sugiyono dalam (2010:115) adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari penelitian diatas maka dapat dijelaskan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Berdasarkan penelitian ini, yang menjadi sasaran populasi adalah karyawan yang terlibat dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat sebanyak 65 orang di antaranya sebagai berikut:

Tabel 3.3**Bagian Divisi**

Bagian Divisi	Jumlah
Divisi Trisuri	9 orang
Divisi Akuntansi	8 orang
Divisi Manajemen Resiko	10 orang
Divisi Satuan Pengawasam Intern	10 orang
Divisi Oprasional Teknologi Informasi	15 orang
Divisi Pengembangan Teknologi Informasi	13 orang

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Setelah menentukan populasi penelitian maka selanjutnya penulis melakukan sampel.

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2010:116) adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi sebenarnya. Dengan kata lain sampel harus representatif.

Dengan berpedoman pada pendapat dari Suharmini Arikuntoro (2002:112) cara pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

“Apabila subjek kurang dari 100 orang maka dapat digunakan sampel 50%, lebih baik sehingga diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.”

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Berdasarkan ukuran sampel minimum di atas, maka peneliti akan menggunakan metode praktis rumus slovin. Rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel minimal (n) jika diketahui ukuran populasi (N) pada taraf signifikansi α adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

Terdapat 6 bagian divisi di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dengan 65 orang dari total keseluruhan bagian divisi

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Na^2} \\ &= \frac{65}{1 + 65(0,05)^2} \\ &= 39 \end{aligned}$$

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2010:116) pengertian teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2010:117) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan oleh para peneliti, yaitu

1. *Probability Sampling*
2. *Non Probability Sampling*

Penjelasan kedua teknik sampling adalah sebagai berikut:

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama sebagai setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster)*

2. *Non Probability Sampling*

Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel random, yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2010:402) pengertian data primer adalah:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber Data Primer. Data Primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang bisa dilakukan oleh peneliti.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini. Cara-cara untuk memperoleh data dan informasi dalam skripsi ini, yang dilakukan penulis dalam pengumpulan data dan melengkapi berbagai data yaitu melalui:

a. Penelitian lapangan (*field research*)

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Penelitian di lapangan adalah penelitian yang dimaksud untuk memperoleh data-data primer yaitu data yang diperoleh melalui:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan komunikasi langsung dengan para pegawai yang berwenang dilingkungan perusahaan.

2. Penelitian lapangan (observasi)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian di lokasi perusahaan.

3. Kuisioner

Dengan mengajukan atau membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukkan pada responden yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti.

4. Dokumentasi

Teknik penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan sehubungan dengan penelitian.

b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan yang dimaksud untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Dalam melakukan studi kepustakaan ini, penulis mengumpulkan data dengan membaca literatur dan buku buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

c. Riset Internet (*Online Research*)

Pengumpulan data yang berasal dari situs-situs dan website yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang diteliti.

3.5 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Setelah menentukan analisis data, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh dari hasil pendekatan survey penelitian dari penelitian lapangan dan penelitian

kepuustakaan yang kemudian dilakukan analisa untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2010:206) yang dimaksud dengan analisa data adalah sebagai berikut

“Analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Langkah-langkah yang diusulkan adalah sebagai berikut:

- a. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuisisioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya
- b. Setelah metode pengumpulan data kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diteliti, alat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah daftar penyusunan pertanyaan atau kuesioner
- c. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagaian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item kuesioner tersebut yang merupakan pertanyaan positif yang memiliki lima jawaban.
- d. Apabila data telah dikumpulkan, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan analisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik, untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai

rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap jumlah variabel, kemudian dibagi dengan jumlah respon.

Untuk rumus *Mean* (rata-rata), yang digunakan adalah sebagai berikut:

Untuk variabel X :

$$X = \frac{\sum X^i}{n}$$

Untuk variabel Y:

$$Y = \frac{\sum Y^i}{n}$$

Keterangan: X = Rata-rata X

Y = Rata-rata Y

\sum = Jumlah (sigma)

X^i = Nilai X ke i sampai ke n

Y^i = Nilai Y ke i sampai ke n

N = Jumlah responden

Mean (rata-rata) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Setelah rata-rata didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok tersebut, kemudian dibagi dengan jumlah individu kelompok. Persamaan Mean (rata-rata) adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut.

Mean (rata-rata) yang sudah didapat masing-masing variabel dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai tertinggi dari nilai terendah dari hasil kuesioner. Nilai tertinggi dan terendah itu masing-masing

dianmbil dari banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah peneliti terapkan.

Nilai variabel X terdapat 20 pertanyaan, nilai tertinggi dari variabel X adalah 100 (20×5), sedangkan nilai terendah dari variabel X adalah 20 (20×1). Untuk variabel Y nilai tertinggi yang diperoleh dari 25 pertanyaan adalah 125 (25×5), sedangkan nilai terendah adalah 25 (25×1).

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentan interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria, menurut sudjana (2005:47) menyatakan bahwa:

- “a. Tentukan rentang, ialah data terbesar dikurangi data terkecil.
- b. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain yang cukup bagus untuk n berukuran besar $n \geq 200$ misalnya, dapat menggunakan aturan struges, yaitu banyak kelas = $1+(3,3)\log n$
- c. Tentukan panjang kelas interval p.”

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. Kriteria untuk menilai Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X), rentang, $\frac{100-20}{5} = 16$ maka penulis menentukan sebagai berikut:

- Nilai 20 sampai dengan 36 dirancang untuk kriteria “sangat rendah”
 - Nilai 36 sampai dengan 52 dirancang untuk kriteria “tidak berkualitas”
 - Nilai 52 sampai dengan 68 dirancang untuk kriteria “cukup berkualitas”
 - Nilai 68 sampai dengan 84 dirancang untuk kriteria “berkualitas”
 - Nilai 84 sampai dengan 100 dirancang untuk kriteria “sangat berkualitas”
- b. Kriteria untuk menilai Kinerja Manajerial (Y), rentang $\frac{125-25}{5} = 20$ maka penulis menentukan sebagai berikut:
- Nilai 25 sampai dengan 45 dirancang untuk kriteria “sangat rendah”
 - Nilai 45 sampai dengan 65 dirancang untuk kriteria “kurang tinggi”
 - Nilai 65 sampai dengan 85 dirancang untuk kriteria “cukup tinggi”
 - Nilai 85 sampai dengan 105 dirancang untuk kriteria “tinggi”
 - Nilai 105 sampai dengan 125 dirancang untuk kriteria “sangat tinggi”

3.5.2 Pengujian Validitas dan Reabilitas Instrumen

Instrumen penelitian sebelum digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data primer melalui penyebaran kuesioner, harus terlebih dahulu diuji validitas dan reabilitasnya. Untuk menggunakan aspek-aspek atau variabel-variabel tertentu diperlukan suatu alat ukur atau sekala test yang valid dan dapat diandalkan agar kesimpulan penelitian tidak keliru. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

3.5.2.1 Uji Validitas Instrumen

Yang dimaksud dengan uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Murut sugiyono (2010:172) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk menguji sejauh mana item kuesioner yang valid dan tidak valid. Menurut Sugiyono (2010:116), syarat minimum suatu item dianggap valid adalah:

- a. Jika nilai $r \geq 0,30$ maka item – item pertanyaan dari koesioner adalah valid

- b. Jika $r \leq 0,30$ maka item – item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Dimana semakin tinggi validitas suatu alat test, maka alat tersebut semakin mengenai kesasarannya, atau menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi.

Untuk pengujian validitas instrumen penelitian yang berupa skor yang memiliki tingkatan (ordinal), rumus yang digunakan adalah koefisien validitas dengan koefisien korelasi item total, yaitu:

$$r_{i(x-i)} = \frac{r_{ix}S_x - S_i}{S_x^2 + S_i^2 - 2r_{ix}S_iS_x} \quad (\text{Azwar,2001:166})$$

Dimana r_{ix} merupakan koerelasi *product moment*

$$r_{ix} = \frac{n\sum ix - \sum i \sum x}{S_x^2 + S_i^2 - 2r_{ix}S_iS_x} \quad (\text{Azwar,2001:19})$$

Keterangan :

r_{ix} : Korelasi antara instrumen pertanyaan secara keseluruhan

S_i^2 : Varians jawaban responden untuk instrumen ke i

S_x^2 : Varians jawaban responden keseluruhan instrumen

x : Jumlah jawaban responden untuk keseluruhan instrumen

i : Jumlah jawaban responden untuk instrumen ke – i

x^2 : Jumlah jawaban responden untuk keseluruhan instrumen yang dikuadratkan

i^2 : Jumlah jawaban responden untuk instrumen ke – i yang dikuadratkan

3.5.2.2 Pengujian Reabilitas Instrumen

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Definisi reabilitas menurut imam Gozali (2005:35):

“Reabilitas adalah suatu angka indeks untuk menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama.”

Untuk melihat reabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cronbach alpha* (α) dengan menggunakan fasilitas SPSS versi 2.0 suatu instrumen dikatakan reliable jika nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,600 yang dirumuskan:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{S^2} \right)$$

Keterangan : α = Koefisien reliabiliti

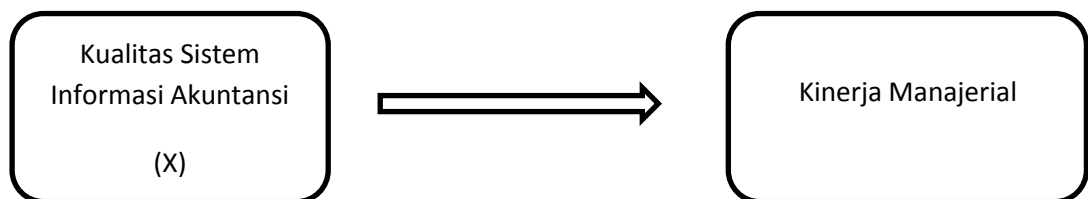
k = Banyaknya pertanyaan

s_i^2 = Nilai jawaban item ke –

S^2 = Nilai skor total

3.5.3 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Perusahaan”. Adapaun model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut ini



Gambar 3.1 Model Penelitian

Bila digambarkan secara matematis, hubungan dua variabel diatas adalah:

$$Y = f(X)$$

Dimana : X = Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Y = Kinerja Manajerial

f = Fungsi

Aartinya adalac Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dipengaruhi oleh Kinerja Manjerial Perusahaan.

3.6 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Uji Amsusi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tiada bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*best linier*

unbias estimate). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi.

3.6.1.1 Uji Normalitas Data

Analisis regresi dan korelasi *product moment* termasuk kedalam jenis metode statistika parametrik, menurut kamus statistika metode parametrik merupakan prosedur pengujian hipotesis tentang parameter dalam populasi yang menguraikan secara spesifik bentuk distribusi data, biasanya distribusi normal (Everit, 2006:293). Karena analisis regresi dan korelasi *product moment* termasuk metode statistika parametrik, maka analisis regresi dan korelasi *product moment* juga memerlukan syarat normalisasi data. Pada penelitian normalisasi data diuji menggunakan uji satu sampel kolmogorov-smirnov, uji kolmogorov-smirnov digunakan karena merupakan aplikasi uji normalisasi yang tersedia pada paket program SPSS 2.0.

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan data uji kolmogorov-smirnov dapat dilakukan berdasarkan nilai probabilitas (*significance*), yaitu:

- Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka distribusi dari data adalah normal.
- Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka distribusi dari data tidak normal.

Pengujian normalitas data juga dapat dilakukan secara visual yaitu melalui grafik normal *probability plots* (Singih Santoso 2012:322) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastis tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank spearman* (Gujarati, 2012:406) yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Jika nilai koefisien korelasi antara variabel bebas dengan nilai absolut dari residual (*error*) signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.6.1.3 Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem auto korelasi*. (Singih Santoso, 2012:241). Pada prosedur penditeksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran *Durbin-Watson*. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik *Durbin-Watson* (D-W):

$$D - W = \frac{\sum e_t - e_{t-1}}{e_t^2}$$

Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel *durbin-watson*:

- Jika $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- Jika $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- Jika $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksi seberapa jauh hubungan fungsional ataupun kasual atau variabel independen dengan satu variabel dependen. (Sugiyono, 2010:270). Analisis regresi linear sederhana, selain digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel, juga dapat menunjukkan arah hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Sehingga persamaan umum regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + Bx + e$$

Dimana: Y = variabel terkait / subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

X = variabel bebas / subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

a = nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = nilai arah atau koefisien regrisi

c = residual

untuk mendapatkan a dan b digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum X^2 \sum Y - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dimana :

Y = Variabel dependen

a = Suatu bilangan konstanta yang merupakan nilai Y apabila X = 0

b = Koefisien regresi

X = Variabel independen

n = Banyaknya sampel

ϵ = Epsilon (faktor lain)

3.6.3 Analisis Korelasi

Koefisien korelasi merupakan sebuah indeks yang mengukur hubungan linier antara sepasang variabel. Pada penelitian ini analisis korelasi digunakan karena peneliti ingin mengetahui bagaimana serta seberapa kuat hubungan antara kinerja manajerial dengan kualitas sistem informasi akuntansi. Rumus korelasi *product moment* yang akan digunakan untuk menguji hubungan kinerja manajerial dengan kualitas sistem informasi akuntansi diformulasikan sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana:

r = koefisiensi korelasi *product moment*

X = Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Y = Kinerja Manajerial

n = Banyaknya sampel

Nilai koefisien korelasi (r) berkisar antara -1,00 sampai dengan 1,00, jika dalam perhitungan ternyata diperoleh harga r yang lebih besar dari +1 atau lebih kecil dari -1, hal tersebut mengindikasikan adanya kekeliruan dalam perhitungan. Apabila nilai koefisien korelasi negatif berarti terdapat korelasi yang negatif atau hubungan yang berlawanan arah antar variabel X dengan variabel Y. Sedangkan bila harga r positif berarti terdapat hubungan yang positif atau hubungan yang searah antara variabel X dengan variabel Y.

Interprestasi harga koefisien korelasi:

- a. Apabila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah dan tidak terdapat korelasi sama sekali
- b. Apabila $r = +1$ atau mendekati 1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat serta terjadi korelasi yang searah (jika X naik maka Y pun naik).
- c. Apabila $r = -1$ atau mendekati 1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat sekali serta terjadi korelasi yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
- d. Untuk menentukan tingkat keeratan hubungan antara variabel yang sedang diteliti digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4
Nilai Interpretasi Koefisiensi Korelasi

Internal Koefisien	Tingkat Keerentanan Hubungan
0.00 – 0.199	Korelasi lemah atau tidak ada korelasi
0.20 – 0.399	Korelasi rendah
0.40 – 0.599	Korelasi sedang
0.60 – 0.799	Korelasi kuat
0.80 – 1.000	Korelasi sangat kuat

Sumber: (sugiyono,2010:214)

pengujian signifikansi koefisien korelasi, selain dapat menggunakan tabel, juga dapat dihitung dengan uji yang rumusnya ditunjukkan pada rumus berikut ini:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t table dengan tingkat kesalahan 5% uji dua pihak, dan dengan $dk = n - 1$, dengan hipotesis:

- **H_0** : $\rho = 0$, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap Kinerja Manajerial
- **H_a** : $\rho \neq 0$, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi memiliki hubungan yang signifikan terhadap Kinerja manajerial.

Kriteria untuk pengambilan keputusan:

- 1) Jika t hitung $\geq t$ table (*degree of freedom*) maka terdapat hubungan yang sangat signifikan antara X dan Y
- 2) Jika t hitung $\leq t$ table (*degree of freedom*) maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara X dan Y